

ABSTRAK

Wanita pesisir memiliki peran dalam budidaya rumput laut. Namun, peran dalam budidaya rumput laut masih termarginalkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan keterlibatan wanita pesisir, serta hubungan keterlibatan wanita pesisir dalam kegiatan budidaya rumput laut dengan pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan gender yang berfokus pada peran produktif wanita, dengan mengeksplorasi kerangka *Harvard Gender Analysis* (aktivitas, akses, kontrol, dan manfaat). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis usahatani, dan analisis *kruskal-wallis*. Penelitian ini menggunakan sejumlah 43 wanita pembudidaya rumput laut di Kecamatan Saronggi sebagai responden. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (minimal satu tahun pengalaman budidaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita pesisir dominan pada profil aktivitas (terutama pada praproduksi). Namun, terdapat indikasi perbedaan upah antara wanita dan laki-laki yang disebabkan perbedaan beban kerja. Rata-rata pendapatan budidaya rumput laut yang dijalankan oleh wanita pesisir tergolong dalam kategori tinggi (Rp 27,706,535/Ha/musim). Selanjutnya, keterlibatan wanita pada profil akses dan manfaat (penggunaan pendapatan, keterampilan dan pengetahuan) memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan, sedangkan profil aktivitas dan kontrol tidak ada hubungan. Dengan demikian intervensi peningkatan peran gender perlu ditekankan pada profil aktivitas (praproduksi) dan profil manfaat. Namun intervensi pada akses, kontrol perlu ditingkatkan karena masih rendah.

Kata Kunci: Peran gender, Peran Produktif, *Harvard Gender Analysis*, *kruskal-wallis*, Pendapatan

ABSTRACT

Coastal women play a role in seaweed cultivation. However, their role in seaweed cultivation is still marginalized. This study aims to analyze the role and involvement of coastal women, as well as the relationship between the involvement of coastal women in seaweed cultivation activities and income. This study uses a gender approach that focuses on the productive roles of women, exploring the Harvard Gender Analysis framework (activities, access, control, and benefits). The research method used is quantitative. The analyses used are descriptive statistics, farm analysis, and Kruskal-Wallis analysis. This study used a sample of 43 women seaweed farmers in Saronggi Subdistrict as respondents. Data collection in this study used purposive sampling (minimum one year of farming experience). The results showed that the role of coastal women was dominant in the activity profile (especially in pre-production). However, there were indications of wage differences between women and men due to differences in workload. The average income from seaweed farming carried out by coastal women is classified as high (Rp 27,706,535/Ha/season). Furthermore, women's involvement in the access and benefit profiles (use of income, skills, and knowledge) is related to income level, while the activity and control profiles are not related. Therefore, interventions to enhance gender roles need to focus on the activity profile (pre-production) and benefit profile. However, interventions on access and control need to be increased as they are still low.

Keywords: *Gender roles, Productive roles, Harvard Gender Analysis, Kruskal-Wallis, Incom*